

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang implementasi Program TPST 3R Berbasis Masyarakat yang ada di TPST Mulyoagung Bersatu, program tersebut telah diimplementasikan sesuai dengan prosedur. Program telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu juga terdapat beberapa hal yang belum bisa dilaksanakan sesuai dengan Perda Kabupaten Malang No. 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam operasional pengelolaan sampah, pengangkutan sampah yang dilakukan oleh TPST Mulyoagung Bersatu tidak mengalami kendala. Kurangnya kesadaran petugas pemilah sampah yang ada di TPST Mulyoagung Bersatu akan pentingnya kesehatan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hasil dari sampah organik yang telah dipilah perlu diperhatikan karena hal ini akan mempengaruhi kualitas pupuk kompos yang dihasilkan. Dalam aspek kelembagaan, terlihat bahwa pengurus KSM TPST Mulyoagung Bersatu kurang peduli terhadap TPST. Selain itu, komunikasi yang dilakukan oleh pihak KSM dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang masih belum berjalan dengan baik. Dalam aspek pendanaan, biaya operasional yang tinggi dan tidak sebanding dengan penerimaan yang didapat dari hasil iuran warga dan penjualan lapak serta pupuk kompos menjadi kendala utama TPST dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung dalam Program TPST 3R Berbasis

Masyarakat sebelum proyek cukup tinggi. Akan tetapi partisipasi dalam hal penyampaian aspirasi dan pendapat masih rendah. Masyarakat Desa Mulyoagung terkesan enggan untuk menyampaikan aspirasinya secara langsung ke TPST Mulyoagung Bersatu.

Dalam implementasi Program TPST 3R Berbasis Masyarakat di TPST Mulyoagung Bersatu didukung oleh beberapa faktor. Pertama, dari sumber daya dapat dilihat bahwa sarana yang dimiliki oleh TPST Mulyoagung Bersatu dalam pengangkutan, pemilahan, dan pengomposan sampah cukup lengkap. Kedua, komitmen pegawai TPST Mulyoagung Bersatu dalam melakukan pengelolaan sampah yang meliputi pengangkutan, pemilahan, serta pengomposan sampah menjadi faktor penting dalam keberhasilan TPST Mulyoagung Bersatu mengelola sampah yang ada di Desa Mulyoagung dan sekitarnya. Ketiga, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang memberikan kemudahan kepada KSM TPST Mulyoagung Bersatu untuk pengadaan sarana dalam pengelolaan sampah. Selain faktor pendukung, juga ada faktor yang menghambat implementasi Program TPST 3R Berbasis Masyarakat yang ada di TPST Mulyoagung Bersatu. Biaya operasional yang tinggi dan tidak sebanding dengan penerimaan menjadi kendala utama bagi TPST dalam mengelola sampah. Kendala lain yang ada adalah kondisi sampah dari rumah warga yang masih tercampur. Sampah yang tercampur ini akan membuat pemilahan sampah memakan waktu yang lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam

implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Malang. Terkait dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dalam Perda No. 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah khususnya pasal 9 agar ditinjau kembali apakah kebijakan tersebut bisa diimplementasikan dengan melihat situasi masyarakat saat ini. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa masyarakat mempunyai kewajiban untuk memilah sampah sejak dari sumbernya. Agar hal ini bisa diwujudkan, perlu adanya *reward* bagi masyarakat yang melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi masyarakat agar masyarakat mau memilah sampah sejak dari sumbernya. Selain itu pemerintah juga perlu melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Pemilahan sampah sejak dari sumbernya akan memudahkan dalam pengelolaan sampah.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam kebijakan pengelolaan sampah adalah dengan menerapkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah. Masalah sampah tidak akan bisa diselesaikan jika tidak menggunakan bantuan teknologi. Pemerintah tidak seharusnya memprioritaskan pengelolaan sampah dengan berbasis pada partisipasi masyarakat, akan lebih efektif dan efisien apabila pemerintah lebih memprioritaskan pada teknologi pengelolaan sampah.

Selain itu, ada beberapa hal yang mungkin bisa dipertimbangkan oleh KSM TPST Mulyoagung Bersatu dalam melaksanakan Program TPST 3R Berbasis Masyarakat antara lain:

1. Mengadakan penyuluhan kepada petugas pemilah sampah akan pentingnya penggunaan masker dan sarung tangan pada waktu memilah sampah.

2. Menyediakan masker dan sarung tangan gratis kepada petugas pemilah sampah.
3. Kebersihan dari bahan baku yang digunakan untuk membuat pupuk kompos perlu diperhatikan sehingga dapat menghasilkan pupuk kompos yang berkualitas tinggi.
4. Komunikasi dan koordinasi antar pengurus KSM perlu ditingkatkan.
5. Menyediakan sarana sebagai tempat warga untuk bisa menyampaikan saran pendapat terkait pengelolaan sampah yang ada di TPST.

Sehubungan dengan hal pendanaan, KSM TPST Mulyoagung Bersatu harus mampu membuat manajemen keuangan yang baik. Meskipun masalah pendanaan saat ini bisa diselesaikan dengan rekanan kepada pihak swasta, tidak menutup kemungkinan bahwa rekanan ini tidak akan berjalan seterusnya. Oleh karena itu pihak KSM TPST harus mempunyai alternatif lain yang bisa digunakan untuk mengimbangi biaya operasional TPST yang tinggi dan tidak sebanding dengan penerimaan yang didapat tersebut.